



**PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM  
PEMBELAJARAN FIQIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
AL-ANSOR MANUNGGANG JULU KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH:**

**KHOLISOH FITRI  
NIM. 13 310 0143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN  
FIQH DAN DAMPAKNYA TERHADAP SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**KHOLISOH FITRI**

NIM.13 310 0143



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag  
NIP. 19640203 199403 1 002

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Kholisoh Fitri  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exmplar

Padangsidimpuan, 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

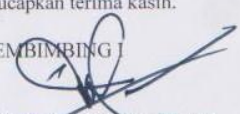
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Kholisoh Fitri** yang berjudul **Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqih dan Dampaknya Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

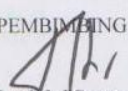
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Samsuddin, M. Ag  
NIP:19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP:19680517 199303 1 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kholisoh Fitri**

NIM : 13 310 0143

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4**

Judul : **Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqih dan Dampaknya Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2018  
Saya Yang menyatakan,



**Kholisoh Fitri**  
NIM. 13 310 0143

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Kholisoh Fitri  
NIM : 13 310 0143  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
JenisKarya : Skripsi

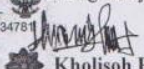
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqih dan Dampaknya Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada Tanggal: 2018



Yang menyatakan

  
**Kholisoh Fitri**  
NIM. 13 310 0143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH**

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian

Nama : Kholisoh Fitri  
NIM : 133100143  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

bergerak ini menyatakan :

**LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (\*)**

Dalam Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 73,5 ( B ) ditambah dengan Ujian Komprehensif 68,5 ( C ) sehingga menjadi 71 ( B ).  
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK ✓
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (\*)

bergerak IPK 3,42 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SALAMA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2584.  
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Seorang

Dr. H. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 19670220 199003 2 001

Seorang

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Dr. H. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
(Penguji Bidang PAI)
3. Dr. H. Hidayat Pane, S.Ag. M.Pd.  
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
4. Hamdan, M.Pd.  
(Penguji Bidang Umum)

Padangsidimpuan, 08 Maret 2019  
Panitia Ujian Munqasah Skripsi  
IAIN Padangsidimpuan  
Ketua

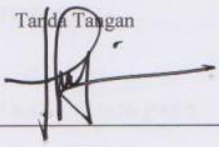
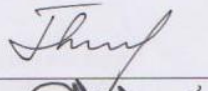
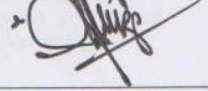
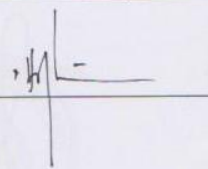
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Kholisoh Fitri  
NIM : 13 310 0143  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqh di Pondok

**Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan  
tenggara**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I. M. Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M. A</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag. M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Hamidah, M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 8 Februari 2019
Pukul	: 14.00 WIB s.d 16: 30 WIB
Hasil/Nilai	: 71 (B)
Penyisat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM  
PEMBELAJARAN FIQH DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-  
ANSOR MANUNGGANG JULU KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ditulis oleh : **KHOLISOH FITRI**  
NIM : **13 310 0143**  
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan,  
Dekan FTIK

2019



**Dr. Lely Hilda, M.Si**

**NIP: 19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

**Nama : Kholisoh Fitri**  
**Nim :13 310 0143**  
**Judul : Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Skripsi ini berjudul “ Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan PADangsidempuan Tenggara” dalam pelajaran Fiqih banyak masalah yang tidak bisa dijelaskan secara lisan saja akan tetapi butuh praktek yang lebih nyata agar santri tidak salah memahami dari pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran Fiqih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Bagaimana Efektivitas dan Kualitas penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Apa kelebihan dan kelemahan penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih dan dampaknya terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Untuk mengetahui aktivitas dan kualitas penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dengan memakai metode ceramah, bahan rujukan utama dalam setiap mata pelajaran adalah kitab kuning terutama dalam pembelajaran Fiqih, setiap santri dituntut untuk mampu dan sanggup serta bisa mengaplikasikan isi yang diajarkan dalam kitab Fiqih tersebut baik secara teori maupun praktek.

Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, metode yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek sesuai apa adanya dan penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Instrumen pengumpulan data digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Fiqih dan santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih harus didukung dengan metode Tanya jawab dan praktek agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafaatnya di hari yaumul akhir kelak.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk materil dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan demikian peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag pembimbing I dan bapak drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag pembimbing II yang telah memberikan ilmu serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. Cl, Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil, Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Stafnya yang telah membantu peneliti selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Stafnya yang telah membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S., M. Hum kepala perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa untuk Ayahanda (H. Safruddin, S.Pd.I) dan Ibunda tercinta (Hj. Masnialan) serta keluarga besar lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan, kesuksesan peneliti.
7. Abanganda (Mhd. Alawi, M. Pd, Rahmat Fauzi, M. Com), Kakanda (Afwah laini, Am. Keb, Ainah Fuadi, S. Pd. I), Adinda ( Wardah Husni dan Sitroh Amni).

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti berserah diri dan mudah-mudahan diberi Rahmat dan Maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna khususnya bagi peneliti sendiri umumnya bagi seluruh pembaca sekalian. Aamiin.

Padangsidempuan, 2019

Peneliti

**Kholisoh Fitri**

**Nim. 13 310 0143**

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH**

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK** ..... **i**

**KATA PENGANTAR** ..... **ii**

**DAFTAR ISI** ..... **iii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Fokus Masalah ..... 4

C. Batasan Istilah ..... 4

D. Rumusan Masalah ..... 7

E. Tujuan Penelitian ..... 7

F. Kegunaan Penelitian ..... 8

G. Sistematika Pembahasan ..... 8

### **BAB II METODOLOGI PENELITIAN**

A. Kerangka Teori ..... 10

1. Pengertian Metode Pembelajaran ..... 10

a. Syarat Syarat Metode Pembelajaran ..... 10

b. Ciri-ciri Metode Pembelajaran ..... 11

2. Metode Ceramah.....	12
a. Pengertian Metode Ceramah.....	12
b. Penggunaan Metode Ceramah.....	15
c. Asas Didaktik Metode Ceramah.....	16
d. Alat Pengajaran Metode Ceramah.....	20
e. Keunggulan Metode Ceramah.....	23
3. Fiqih.....	25
a. Pengertian Fiqih.....	25
b. Obyek Mata Pelajaran Fiqih.....	26
c. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Fiqih.....	27
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	29
e. Pertumbuhan Fiqih (Hukum) Islam.....	30
f. Kajian Fiqih Sebagai Mata Pelajaran.....	32
g. Sumber Fiqih.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
G. Teknik Pengecekan Keabsahann Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum Penelitian	
1. Latar Belakang Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.....	48

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.....	48
3. Pengelolaan Kelembagaan.....	49
4. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ciri Khas.....	49
5. Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren.....	51
6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.....	53
7. Tenaga Pendidik di bidang Fiqih.....	51
8. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar.....	53
9. Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih.....	55
10. Keadaan Siswa Kelas 1a.....	58
B. Temuan Khusus Penelitian.....	58
1. Penerapan Metode Ceramah.....	58
2. Efektivitas dan Kualitas Metode Ceramah.....	63
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah.....	64
4. Kendala dalam Penerapan Metode Ceramah.....	65

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di Pondok Pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada Pesantren disebut Santri yang umumnya menetap dilingkungan Pesantren disebut dengan istilah Pondok. Dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren berasal dari kata “Santri”. Menurut kamus umum bahasa Indonesia (KBBI), kata ini mempunyai dua pengertian, yaitu (1) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh: orang saleh. Pengertian ini sering digunakan oleh para ahli untuk membedakan golongan yang tidak taat beragama yang sering disebut sebagai “abangan”. (2) orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti Pesantren dan lain sebagainya. Mengenai asal dari kata Santri itu sendiri, menurut para ahli, satu dengan yang lain berbeda. Jonsh mengatakan bahwa Santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”. Kemudian, C. Berg berpendapat

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah *Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta 2003), hlm. 1

bahwa kata tersebut berasal dari kata “*Shastri*” yang dalam bahasa India berarti “orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu”. Dan kata *shastri* itu sendiri berasal dari kata “*Shastra*” yang berarti “buku-buku agama”, “buku-buku suci” atau “buku-buku tentang Ilmu Pengetahuan”.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (*ngon ngaji*). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi pelajar (*Santri*), yang kemudian disebut Pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu pendidikan Pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan.<sup>3</sup>

Ciri umum dari sebuah Pondok Pesantren adalah adanya kyai, Santri, kitab kuning. Cara pengajarannya pun sangat unik, sang kyai yang biasanya

---

<sup>2</sup> Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 1-2

<sup>3</sup> Sulton Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 1



adalah pendiri sekaligus pemilik dari Pondok Pesantren membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa arab (dikenal dengan sebutan “kitab kuning”), sementara para Santri mendengarkan sambil memberi catatan pada kitab yang sedang dibaca. Selain itu para Santri juga ditugaskan membaca kitab sementara kyai menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan seorang Santri.<sup>4</sup>

Sebagai sebuah Pondok Pesantren yang berlandaskan agama, maka secara otomatis bahan rujukan utama dalam setiap mata pelajaran adalah kitab kuning terutama dalam pembelajaran Fiqih, setiap Santri dituntut untuk mampu dan sanggup mengerti serta bisa mengaplikasikan segala isi yang diajarkan dalam kitab Fiqih tersebut, dalam pembelajaran Fiqih baik secara teori maupun secara praktek. Namun dari observasi yang penulis lakukan penulis melihat dan menemukan bahwa dalam pembelajaran Fiqih metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah dengan metode ceramah, artinya disaat sang kyai menjelaskan didepan maka Santri menyimak serta mendengarkan ditempat duduknya masing-masing. Yang menjadi permasalahan adalah apakah hanya dengan metode ceramah para Santri bisa memahami (aspek kognitif) pembelajaran Fiqih tersebut, padahal dalam pelajaran Fiqih banyak masalah yang tidak bisa dijelaskan secara lisan saja, akan tetapi butuh praktek yang lebih nyata agar Santri tidak salah memahami dari pelajaran yang diajarkan dalam

---

<sup>4</sup>*Ibid*, Sulton Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 1

pembelajaran Fiqih tersebut. Seperti pelaksanaan wudhu', shalat tidak bisa hanya dengan dijelaskan secara lisan saja akan tetapi diperlukan praktek.

Melihat permasalahan tersebut di atas, penulis bermaksud untuk menelitinya lebih mendalam bagaimana sesungguhnya efektifitas penerapan metode ceramah sebagai bagian dari metode pembelajaran dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Oleh sebab itu penulis bermaksud mengangkatnya kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal dengan judul '**Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu**'.

## **B. Fokus Masalah**

Melihat dari banyaknya masalah yang ditemukan dari penerapan metode ceramah di dalam kebanyakan Pondok Pesantren maka peneliti memfokuskan kepada penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih dan dampak terhadap Santri/Santriyati di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu kec. Padangsidempuan Tenggara.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Metode ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan

siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini, yakni:

- a. Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan memperhatikan;
  - 1) Tujuan yang telah ditetapkan
  - 2) Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumber yang telah tersedia
  - 3) Alat, fasilitas, waktu tersedia
  - 4) Jumlah murid beserta taraf kemampuannya
  - 5) Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan
  - 6) Pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode bantu
  - 7) Situasi pada waktu itu.
- b. langkah-langkah menggunakan metode ceramah.

Pada umumnya ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yakni; persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
- 2) Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah

---

<sup>5</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 53-55

- 3) Tahap asosiasi (komparasi), artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterima. Untuk itu pada tahap ini diberikan/ disediakan tanya jawab dan diskusi.
- 4) Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- 5) Tahap aplikasi/ evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru, evaluasi biasanya dalam bentuk lisan-tulisan, tugas, dan lain-lain.

Seorang guru dapat menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran apabila:

- a. Bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak
- b. Ingin mengajarkan topik baru
- c. Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa
- d. Tidak ada metode lain yang akan di pergunakan
- e. Menghadapi jumlah siswa yang banyak.

## 2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih adalah suatu Ilmu yang mengkaji tentang segala syari'at-syari'at dan hukum-hukum yang terdapat didalam agama Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 53-55

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka masalah pokok dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih pada Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
2. Bagaimana efektifitas dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
3. Apa kelebihan dan kelemahan metode ceramah pada pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-ansor Manunggang Julu. Secara khusus/Operasional tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk menggambarkan penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih pada Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
  - b. Untuk menggambarkan efektifitas dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
-

- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang disebut diatas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Memperkaya khazanah keIlmuwan di bidang metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih terhadap Santri di Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengemukakan kajian teoritis yang meliputi, pengertian pengertian metode pembelajaran, jenis-jenis metode pembelajaran dan penggunaannya, pengertian Fiqih, obyek Ilmu Fiqih, tujuan mempelajari Fiqih, pertumbuhan Fiqih hukum Islam, kajian Fiqih, sumber Fiqih.

Bab III metodologi penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV berisikan temuan umum yaitu: latar belakang Pondok Pesantren Al-Ansor, letak geografis Pondok Pesantren Al-Ansor, pengelolaan kelembagaan, kegiatan belajar mengajar dan ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor, tenaga Pendidik di bidang Fiqih, keadaan perlengkapan sarana dan prasarana belajar, kurikulum mata pelajaran Fiqih, keadaan siswa kelas Ia.

Temuan khusus yaitu: mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor, efektivitas dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor, penerapan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor, dampak metode ceramah pada pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor, kendala dalam Penerapan Metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodo*, *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, dengan pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> jadi pengertian metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru kaakn lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat tergantung pada tujuan pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motifasi, minat atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplotasi

---

<sup>1</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 65



- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini penting karena kerelevansian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode mengajar berhubungan dengan prinsip-prinsip belajar.

Terdapat berbagai ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran, yaitu:

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak yang mulia.
- 2) Bersifat luas, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi
- 3) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- 4) Tidak mereduksi materi bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.

- 5) Memberikan keluasaan pada siswa untuk mengatakan pendapatnya.
- 6) Mampumenempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

## **2. Metode Ceramah**

### **a. Pengertian metode ceramah**

Metode ceramah menurut Gilstrap dan martin: ceramah berasal dari bahasa latin yaitu Lecturu, Legu (Legree, Lectus) yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku.

Sedangkan menurut Winarno surahmad, ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru.<sup>3</sup>

Jadi pengertian metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar dan memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran disekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ketinggian perguruan tinggi sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru

---

<sup>2</sup> Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 1-2

<sup>3</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 69

untuk melakukan interaksi belajar mengajar. satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.

Metode ceramah ini adalah cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Metode ceramah juga dapat diartikan sebagai metode yang dapat memberikan penjelasan dari materi pelajaran yang akan dibahas dan disampaikan kepada anak didik. Anak didik harus dibimbing dalam setiap pemberian materi pembelajaran.<sup>4</sup>

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai tehnik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Biasanya guru menggunakan tehnik ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Memang hal ini wajar digunakan bila sekolah itu tidak memiliki bahan bacaan tentang masalah yang akan dibicarakan. Mengingat juga bahwa jumlah siswa pada umumnya banyak: sehingga sulit untuk

---

<sup>4</sup>*Ibid*, Asfiati, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 69

menggunakan teknik penyajian lain kecuali ceramah; untuk menjangkau jumlah siswa sebanyak itu.

Apalagi bila guru memiliki keterampilan berbicara yang dapat menarik perhatian siswa, biasanya cenderung untuk menggunakan teknik ceramah pula; kurang perhatian pada penggunaan teknik-teknik lain, karena akan tidak mengembangkan kepandaian berbicara si guru.

Didorong pula oleh tanggung jawab guru untuk berusaha memperkenalkan pokok-pokok terpenting yang merupakan suatu kerangka yang bulat dari sesuatu pelajaran baru; dengan sendirinya guru akan menggunakan teknik berceramah. Dengan alasan siswa harus tertarik pada pelajaran baru itu, ditunjang pula keterampilan guru untuk berbicara, maka siswa akan menyenangkannya bahan pelajaran baru itu.<sup>5</sup>Kemudian bila guru sedang mengajar bermaksud ingin membuat kesimpulan pelajaran yang baru diberikan itu, untuk mengambil intisari atau pokok-pokok terpenting, agar siswa terbiasa berbuat demikian, maka teknik ceramah berperan pula. Walau demikian situasi yang menunjang pelaksanaan teknik berceramah itu, guru perlu memperhatikan keadaan-keadaan seperti ini. Pertama apabila disekolah telah tersedia bahan bacaan atau buku-buku yang berisi bahan atau masalah yang akan dipelajari itu. Kedua bila jumlah siswa tidak terlalu banyak, sehingga memungkinkan guru dapat menggunakan

---

<sup>5</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 137

tekhnik-tekhnik penyajian lain yang lebih efektif. ketiga apalagi bila guru bukan seorang pembicara yang baik, tidak mampu menarik perhatian siswa.

Dengan demikian guru harus lebih hati-hati dalam menggunakan tekhnik ceramah. Memang kita tidak menutup diri, bahwa tekhnik ceramah ini adalah tekhnik mengajar yang tradisional; namun kita masih mengakui bahwa tekhnik berceramah ini mempunyai keunggulan pula seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran atau peringatan, sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi, atau terpecah-pecah, kegiatan siswa yang sejenis itu tidak perlu guru membagi-bagi perhatian; anak-anak serempak mendengarkan guru dan guru sepenuh perhatian dapat memusatkan pada kelas; yang sedang bersama-sama mendengarkan pelajarannya.<sup>6</sup>

- b. Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  1. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh para siswa.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 137

2. Gunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
  3. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
  4. Perinci bahan yang disampaikan, dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit.
  5. Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung
  6. Adakan rekapitulasi dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh keterangan-keterangan, fakta-fakta, dan sebagainya.<sup>7</sup>
- c. Asas-asas Didaktik dalam Metode Ceramah

yang dimaksud asas-asas didaktik ialah pedoman-pedoman atau petunjuk mengenai bagaimana usaha guru dalam mengajar agar bahan pelajaran itu dapat menjadi miliknya murid. Dengan kata lain pelajaran yang diberikan itu agar mendatangkan hasil seperti yang diharapkan. Asas-asas didaktik tidak bisa diabaikan begitu saja dalam setiap berlangsungnya proses pengajaran.

---

<sup>7</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35-36

Metode ceramah sebagai salah satu metode pengajaran seharusnya pula memperhatikan asas-asas didaktik atau pedoman-pedoman orang mengajar itu, selama pengajaran berlangsung.

Adapun asas-asas dalam metode ceramah sebagai berikut:

1. Asas menarik perhatian murid

Kita mengetahui bahwa perhatian murid ada dua macam, yaitu perhatian yang disengaja dan perhatian tidak disengaja (spontan). Keduanya amat penting artinya bagi proses pengajaran, oleh sebab itu guru harus berusaha membangkitkannya. Kelas yang tidak menaruh perhatian atau hanya sedikit perhatiannya terhadap keterangan-keterangan gurunya tampak dengan tanda-tanda ini:

- a) Tata tertib tidak teratur; anak-anak ramai, bercakap-cakap sendiri, memperhatikan hal-hal lain dan sebagainya.
- b) Apabila guru bertanya untuk mengulangi, jawaban tidak pernah memuaskan.
- c) Apabila guru member kesempatan untuk bertanya tidak dipergunakannya kesempatan itu.
- d) Apabila guru meninggalkan kelas atau karena pelajaran selesai, murid-murid kelihatan gembira.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Suryo subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 159

## 2. Asas mendorong keaktifan murid

Untuk keaktifan rohaninya maka tindakan-tindakan yang perlu dilakukan antara lain:

a) Guru memberi pertanyaan-pertanyaan.

b) Guru memberi persaingan sehat.

Untuk keaktifan jasmani, maka ada tugas-tugas mencatat.

## 3. Asas penyesuaian diri dengan memiliki murid

Pelajaran yang sesuai dengan dunia sekitarnya akan menarik perhatian anak-anak. Maka dalam memberikan bahan baru guru harus mencari persepsi dengan dunia mereka.

## 4. Asas menghubungkan dengan apa yang telah diketahui

Hal ini penting artinya sebagai bahan persepsi dengan demikian anak-anak mudah menerima bahan baru dan juga berarti mengulangi yang lama.

## 5. Asas peragaan

Guru menggunakan alat-alat ini untuk memberikan pengertian baru yang terang, agar tidak verbalitas

## 6. Asas korelasi (pelajaran dihubungkan dengan pelajaran/pengetahuan yang lain)

Asas ini mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

a) Pandangan murid-murid menjadi lebih luas.

b) Dapat mempergunakannya lebih tepat.



c) Adanya unsure mngulangi, sehinga pengetahuan lebih tahan lama (asosiasi menjadi kuat).<sup>9</sup>

7. Asas kepraktisan

Ini bermaksud bahwa untuk tiap pelajaran mempunyai nilai-nilai:

- a) Praktis dan teoritis
- b) Nilai sekola da masyarakat
- c) Pembentukan tabiat/sikap
- d) Latihan dan penambah pengetahuan

8. Asas penyesuaian pada jiwa perorangan

Di antara anak-anak sekelas terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal:

- a) Jenis kelamin
- b) Kecerdasan
- c) Perhatian,
- d) Dan pertumbuhan jiwanya

Mengingat kelas yang bersifat heterogen ini maka bahasa guru hendaklah diarahkan pada yang agak terbelakang.

9. Asas pengulangan

Guru harus mengetahui dan memeriksanya apakah hal-hal yang pernah diajarkan masih menjadi miliknya anak-anak artinya diingat, diketahui dan dipahami. Cara mengulangi dapat okasinal atau secara sistematis

---

<sup>9</sup>*Ibid*, Suryo subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

yakni pada saat-saat tertentu misalnya pada sesudah pelajaran selesai atau sebelum pelajaran baru.

d. Alat-alat pengajaran dalam metode ceramah

Dalam setiap tugas maupun kerja manusia pasti selalu mempergunakan alat-alat, untuk menyukseskan atau mencapai tujuan daripada tugas dan kerja itu. Demikian pula dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran sekolah. Setiap metode mengajar perlu menggunakan alat-alat pengajaran yang berfungsi membantu proses pengajaran agar tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

*Delacourt* dan *Orijinis* menyebutkan bahwa penggunaan dari alat-alat pengajaran ini dapat secara klasikal (sekelas) dan atau secara perseorangan. Yang penggunaannya secara klasikal disebut alat pengajaran klasikal, sedang yang digunakan secara seseorang disebut alat pengajaran perseorangan. Alat-alat pengajaran klasikal misalnya gambar-gambar dinding, peta-peta, papan tulis, dan lain-lain, sedang alat-alat pengajaran perseorangan misalnya buku bacaan, buku pelajaran, kitab gambar sekrip-sekrip catatan, alat-alat tulis, dan sebagainya.<sup>10</sup>

e. Strategi pembelajaran metode ceramah

Adapun strategi pembelajaran metode ceramah adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>*Ibid*, Suryo subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 159

1) Tahap *persiapan*, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar di mulai.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam tahapan ini ialah:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mencantumkan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan
- c) Mempersiapkan alat bantu

2) Tahap *pelaksanaan*

a) Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan ceramah yang sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini, yaitu:

- 1) Yakin bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai
- 2) Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

b) Langkah penyajian

Langkah penyajian adalah langkah menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang

disampaikan.<sup>11</sup> untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa
  - 2) Gunakan bahasa komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa
  - 3) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis agar mudah ditangkap oleh siswa
  - 4) Tanggapilah respon siswa dengan segera
  - 5) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggalakan untuk belajar
- c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali, ciptakanlah kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut adalah:

- 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan
- 2) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau member semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan

---

<sup>11</sup> Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 54-55

- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.<sup>12</sup>

f. Keunggulan metode ceramah

Metode ceramah ini mempunyai keunggulan, yaitu:

- 1) Guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama.
- 2) Bila ada murid yang tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan akan segera diketahui, kemudian diberikan teguran atau peringatan, sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru.
- 3) Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah, kegiatan siswa yang sejenis itu tidak perlu guru membagi bagi perhatian, anak-anak serempak mendengarkan guru, dan
- 4) Guru sepenuh perhatian dapat memusatkan pada kelas

g. kelemahan metode ceramah

metode ceramah ini mempunyai kelemahan, yaitu:

- 1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan

---

<sup>12</sup>*Ibid*, Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 54-55

- 2) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru
- 3) Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa
- 4) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.<sup>13</sup>
- 5) Guru tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya.
- 6) Apakah ketenangan atau kediaman mereka dalam mendengarkan pelajaran itu berarti bahwa mereka telah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru? Hal itu masih perlu dipertanyakan dan diteliti lebih lanjut. Apakah dengan sifat diam itu berarti siswa disiplin patuh mendengarkan pelajaran dengan baik? Atau tidak ada kemungkinan bahwa siswa asyik mendengarkan hal yang lain.
- 7) Dalam menangkap pengertian pelajaran dapat memberi pengertian yang berbeda mengenai apa yang kita jelaskan kepada mereka, baik mengenai kata-kata maupun istilahnya, sehingga kesimpulan yang diperoleh juga lain dengan apa yang dimaksudkan oleh guru.

---

<sup>13</sup> Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35-36

### 3. Pengertian Fiqih Sebagai Mata Pelajaran

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih Ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tatacara pelaksanaan Tharah, Sholat, Puasa, Zakat, sampai dengan pelaksanaan Ibadah Haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Menurut etimologi (bahasa), Fiqih adalah (al-fahmu) (paham), seperti pernyataan: (faqhtuddarsa) (saya paham pelajaran itu). Kata Fiqih yang berkembang di kalangan ulama secara khusus berarti paham secara mendalam. Orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang Fiqih disebut Faqih. Kata Faqaha atau yang seakar dengannya muncul dalam al-qur'an sebanyak 20 kali yang sebagian besarnya mengacu kepada makna pemahaman mendalam..<sup>14</sup>

Menurut terminology, Fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti *Syari'ah islamiyah*.<sup>15</sup> Namun, pada perkembangan selanjutnya, Fiqih diartikan sebagai bagian dari *Syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang Hukum *Syari'ah*

---

<sup>14</sup> Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rawamangun, 2004), hlm. 3

<sup>15</sup> Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 13

*Islamiyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.

Dalam persi lain, Fiqih juga disebut sebagai koleksi (majmu') Hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang *tafshili*. Dengan sendirinya, ilmu Fiqih dapat dikatakan sabagai ilmu yang bicara tentang Hukum-Hukum sebagaimana disebutkan itu.<sup>16</sup>

Al-Gazali dari mazhab Syafi'imendefenisikan Fiqih dengan 'Faqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, Faqih diartikan dengan suatu ilmu tentang Hukum-Hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan, sunnah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada'an dan yang sejenisnya.

Jelas bahwa pengertian Faqih itu berkembang. Mula-mula Faqih meliputi keseluruhan ajaran agama, kemudian Faqih diartikan dengan ilmu tentang perbuatan mukallaf, sehingga tidak termasuk Ilmu kalam dan Ilmu tasauf, dan terakhir Faqih dipersempit lagi, yaitu khusus hasil Ijtihad para Mujtahid.

#### **4. Obyek Mata Pelajaran Fiqih**

Obyek Fiqih sebagai mata pelajaran meliputi dua hal:

1. Pengetahuan tentang Hukum-Hukum Syara' mengenai perbuatan manusia yang praktis. Oleh karena itu ia tidak membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan I'tiqad (keyakinan)

---

<sup>16</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: RajaGObyek Firafindo, 2011), hlm. 2



## 2. Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terinci pada setiap permasalahan.

Obyek mata pelajaran Fiqih menyangkut Hukum-Hukum amaliah yang dimaksudkan agar syara' tersebut dapat diterapkan kepada para mukallaf, baik terhadap perbuatan maupun terhadap perkataan mereka. Fiqih merupakan rujukan kepada para qadi, mufti(pemberi fatwa), dan para mukallaf untuk mengetahui Hukum-Hukum Syar'I dari perkataan dan perbuatan yang mereka lakukan, sehingga para mukallaf mengetahui apa saja apa saja yang wajib baginya dan yang haram baginya.

Obyek pembahasan Ilmu Fiqih adalah perbuatan mukallaf (muslim yang telah baligh)dilihat dari segi ketetapan Hukum syari'at. Obyek Ilmu Fiqih menjelaskan tentang Hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia beserta dalil-dalilnya yang terinci. Maka, ahli Fiqih akan membahas transaksi jual beli yang dilakukan mukallaf, juga sewa-menyewa, gadai, mewakilkan, shalat, puasa, haji, pembunuhan, tuduhan,pencurian, ikrar dan wakaf, untuk mengetahui Hukum syari'at Islam atas seluruh tindakanya.Fiqih juga mengkaji satu persatu dalil dalam Al-Qur'an dan sunnah dalam kaitannya dengan perbuatan Mukallaf, dengan menggunakan kaidah-kaidah Ushul Fiqih.<sup>17</sup>

## 5. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Fiqih

Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran Fiqih adalah:

---

<sup>17</sup> Satria Effendi, *Ushul fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok Hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan Hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan Hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Adapun tujuan mempelajari Fiqih ialah menerapkan Hukum-Hukum Syari'at Islam atas seluruh tindakan dan ucapan manusia. Dengan demikian, ilmu Fiqih merupakan rujukan seorang Qadhi di dalam mengambil keputusan, disamping sebagai rujukan bagi setiap mufti di dalam memberi fatwa, dan rujukan setiap mukallaf untuk mengetahui Hukum syari'at bagi tindakan dan ucapannya. Karena Hukum-Hukum itu tidak diturunkan kecuali ditujukan kepada seluruh umat manusia. Atas dasar peraturan-peraturan itulah Hukum tindakan dan ucapan manusia harus diterapkan. Hal itu juga dimaksudkan untuk memberikan batasan bagi setiap mukallaf terhadap sesuatu yang diwajibkan atau diharamkan.<sup>18</sup>

Adapun tujuan umum mempelajari mata pelajaran Fiqih adalah mengarahkan dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan Hukum Islam yang kemudian menjadi dasar

---

<sup>18</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushulul Fiqih*, (Bandung: Gema Risalah, 1997), hlm. 26

pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.

Sedangkan tujuan khusus mempelajari mata pelajaran Fiqih adalah mendorong siswa untuk mengamalkan dengan baik Hukum-Hukum Islam sesuai dengan tuntunan syari'at Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu ibadah sholat fardhu lima waktu sehari semalam

## **6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

Fiqih membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh Syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Syari'at yang termaktub dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadist.

Adapun para penulis Fiqih Syafi'iyah membagi ruang lingkup pembahasan Fiqih kepada empat bagian dan mereka namai bagian itu dengan rubu', (seperempat). Adapun bagian yang empat itu ialah :

- a. Rubu' ibadat
- b. Rubu' muamalat
- c. Rubu' munakahat
- d. Rubu' jinayat

Pembagian yang tersebut ini telah begitu masyhur dalam kalangan para pelajar Fiqih. Tiap-tiap bagian atau rubu' itu mereka bagi kepada beberapa kitab,

kitab mereka bagi kepada beberapa bab, bab mereka bagi kepada beberapa fasal atau masalah.<sup>19</sup>

Adapun ruang lingkup Fiqih Di MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT, meliputi materi: Thaharah, Sholat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shodaqoh, Infaq, Hadiah dan Wakaf.

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bidang ini meliputi: Muamalah, Munakahat, penyelenggaraan jenazah dan Taiziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan kependudukan

3. Hubungan manusia dengan alam(selain manusia) dan lingkungan

Bidang ini mencakup materi:memelihara kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, makanandan minuman yang dihentikan dan dihentikan, binatang sembelihan dan ketentuan-ketentuannya.<sup>20</sup>

## **7. Pertumbuhan Fiqih (Hukum) Islam**

Fiqih (Hukum) Islam tumbuh berangsur-angsur, setapak demi setapak, sehingga sampai ke puncak perkembangannya menuju kesempurnaan. Fiqih Islam tumbuh dari suatu yang telah ada, yang terdapat di daerah tempat

---

<sup>19</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Hukum-Hukum Fiqih Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 5-6

<sup>20</sup>*Ibid*, Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Hukum-Hukum Fiqih Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 5-6

lahirnya Islam (Arabia). Bangsa Arab yang pertama kali menjadi pendukung Islam, yang juga menjadi pengembangnya keserata penjuru dunia, mulamulanya bangsa yang ummiyah, tidak mempunyai falsafah keagamaan dan kehidupan, seperti halnya bangsa Romawi dan bangsa Persia. Bangsa Arab hanya mementingkan ilmu bahasa, lughat, syi'ir, riwayat serta sejarah dan sedikit Ilmu perbintangan yang diperolehnya dari pegalaman-pegalaman, bukan dari studi-studi yang sengaja diadakan.

Sungguhpun demikian, mereka tidak dapat dikatakan tidak mempunyai aturan yang mengendalikan hidup dan muamalah mereka. Mereka mempunyai undang-undang yang tidak dibentuk oleh kekuatan tasyri', badan legislative. Mereka mengambil undang-undang mereka, sebagian besar dari adat istiadat dan uruf. Mereka mengambil pula dari negeri-negeri lain disekitarnya, yang mempunyai hubungan dengan mereka. Diantaranya negeri Syam dan negeri Irak yang waktu itu dipengaruhi oleh undang-undang Persia, sedang Yatsrib yang kemudian dinamai Madinah dipengaruhi undang-undang Yahudi.<sup>21</sup>

Kata-kata "Fiqih" pada masa-masa permulaan Islam mencakup semua Hukum-Hukum agama, baik yang berhubungan dengan Hukum-Hukum kepercayaan atau Hukum-Hukum perbuatan atau Hukum-Hukum

---

<sup>21</sup>Teungku Muhammad hasbi Ash Shiddieq, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra 1999), hlm. 1-2

akhlak. Hukum-Hukum tersebut itu sendiri maupun memahami (mempelajari) Hukum-Hukum tersebut disebut “Fiqih”.<sup>22</sup>

## **8. Kajian Fiqih sebagai mata pelajaran**

Musthafa Zarqa membagi kajian Fiqih menjadi enam bidang, yaitu:

Ketentuan-ketentuan Hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti Shalat, puasa, dan ibadah haji. Inilah, yang kemudian disebut Fiqih Ibadah.

- a. Ketentuan-ketentuan Hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab. Inilah, yang kemudian disebut ahwal saykhsiyah.
- b. Ketentuan-ketentuan Hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antara umat Islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Seperti jual beli, sewa-menyewa, dan gadai. Bidang ini kemudian disebut Fiqih Muamalah.
- c. Ketentuan-ketentuan Hukum yang berkaitan dengan sanksi-sanksi terhadap tindak kejahatan kriminal. Misalnya, qiyas, diyat, dan hudud. Bidang ini disebut dengan Fiqih Jinayah.
- d. Ketentuan-ketentuan Hukum yang mengatur hubungan warga Negara dengan pemerintahannya. Misalnya, politik dan birokrasi. Pembahasan ini dinamakan dengan Fiqih siyasah.

---

<sup>22</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Sejarah hukum Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1970), hlm.

e. Ketentuan-ketentuan Hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial. Bidang ini disebut Ahlam Khuluqiyah.<sup>23</sup>

## 9. Sumber Fiqih

Sumber dari Fiqih adalah Kitabullah dan Sunnah Nabi yang diolah sedemikian rupa melalui kerja keras (Ijtihad) para ulama Mujtahidin. Setiap Hukum dari satu perbuatan, apakah wajib ataupun sunnah, harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Tidak semua ayat Al-Qur'an atau Hadis dapat diijadikan hukum dalam Fiqih, hanya ayat-ayat tertentu saja yang berkaitan langsung dengan masalah perbuatan manusia. Ayat-ayat lain, walau tidak menjadi sumber Fiqih, ia berfungsi sebagai landasan Filosofis bagi ayat-ayat Hukum dan menjadi penopang kekuatannya.

Adapun ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang fiqih masalah ibadah sebagai berikut:

وما امرؤ الا لعبد الله مخلصين له الدين حنفاء ويقيمون الصلوة و بوء توار الزكاة و ذلك  
الدين القيمه

Artinya: padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Qs. Al-Bayyinah: 5)

---

<sup>23</sup> Hafsah, *Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 5

و ما خلقت الجن و الانس الا لعبد و ن

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku. (Qs. Ad-Dzariyat: 56)  
Ada beberapa madzhab yang terkenal dalam Fiqih. Semuanya lahir

di abad kedua dan ketiga hijriyah, yaitu:

a. Madzhab Ja'fariyah dinisbahkan kepada Imam Ja'far al-Shadiq

Ja'far as-Shadiq nama lengkapnya adalah Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib, adalah imam yang keenam dalam tradisi Syi'ah. Ia lahir di madinah pada tanggal 17 rabiul awwal 83 Hijriyah atau 20 april 702 Masehi(M), dan meninggal pada tanggal 25 Syawal 148 Hijriyah atau 13 desember 765 masehi. Ja'far yang juga dikenal dengan julukan Abu Abdillah dimakamkan di pekuburan Baqi, Madinah. Ia merupakan ahli Ilmu agama dan ahli Hukum Islam atau Fiqih.

b. Madzhab Malikiyyah dinisbahkan kepada Imam Malik bin Anas

Malik Ibn Anas bin Malik bin 'amr Al-Ashbahi atau Malik bin Anas(lengkapnya: Malik bin Anas bin Malik bin 'amr, Al-Imam, abu 'abd allah Al-Humyari Al-Asbahi Al-Madani), lahir dimadinah pada tahun 714 Masehi atau 93 Hijriyah dan meninggal pada tahun 800 Masehi atau 179 Hijriyah. Ia adalah pakar Ilmu Fiqih dan Hadist, serta pendiri Mazhab Maliki.

c. Madzhab Syafi'iyah dinisbahkan kepada Imam Syafi'i



Imam Syafi'i dikenal dengan salah satu Imam Mazhab empat, ia bernama lengkap Abu Abdullah Muhammad bin Idris As-Syafi'i, lahir di Gaza, Palestina pada tahun 150 Hijriyah(767-820 Masehi), berasal dari keturunan bangsawan Qurais dan masih keluarga jauh Rasulullah SAW. Dari ayahnya, garis keturunannya bertemu di Abdul Manaf(kakak ketiga Rasulullah)dan dari ibunya masih merupakan cicit Ali bin Abi Thalib r.a.<sup>24</sup> Saat berusia 9 tahun, beliau telah menghafal seluruh ayat al-qur'an dengan lancar bahkan beliau sempat 16 kali khatam Al-Qur'an dalam perjalanan dari Mekkah menuju Madinah. Setahun kemudian, kita Al-Muwatta' karangan Imam Malik yang berisikan 1.720 Hadist pilihan juga dihafalnya diluar kepala, Imam Syafi'i juga menekuni bahasa dan sastra Arab didusun Baduwi bani hundail selama beberapa tahun, kemudian beliau kembali ke Mekkah dan belajar Fiqih dari seorang ulama besar yang juga Mufti kota Mekkah pada saat itu yaitu Imam Muslim bin Kholid Azzanni.

d. Madzhab Hanafiyah dinisbahkan kepada Imam Abu Hanifa

Imam Abu Hanifah ulama yang alim dan soleh nama lengkapnya Abu Hanifah Al-Lukman ibn Tsabit ibn Zutha Al-Kufi.ia lahir pada tahun 80 Hijriyah atau 699 Masehi di Anbar, kota yang termasuk bagian dari provinsi Kufaah. Ayahnya berasal dari keturunan Persia.Kakeknya, Zutha berasal dari Kabul, Afganistan yang sebelumnya masuk bagian wilayah

---

<sup>24</sup>Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 4-5

Persia. Ketika Tsabit masih dalam kandungan, ia dibawa ke Kufah dan menetap disini hingga Abu Hanifah lahir.<sup>25</sup>

Dari sekian banyak guru yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter intelektual dan corak Mazhab Abu Hanifah adalah Ammad ibn Abi Sulaiman. Ia belajar kepada Hammad selama 18 tahun sampai Hammad wafat dan setelah itu mengganti kedudukan Hammad mengajar di majlis Ilmu Fiqih di Kufah dengan gelar Imam Ahl Al-Ra'y (pememoin ulama ahli Al-Ra'y). dalam hal ini ia berkata : “aku tidak menunaikan sholat kecuali mendo'akan guruku Hammad dan setiap orang yang pernah mengajarku atau belajar kepadaku. Karya-karya Abu Hanifah yang sampai kepada kita adalah kitab Al-Fiqih Al-Akbar, kitab Al-Fiqih Al-Absath, kitab Ar-Risalah, kitab Al-'alim wa Muta'allim dan kitab Al-Washiyyah. Dalam bidang Fiqih, Abu Hanifah tidak menulis karangan. Akan tetapi, murid-muridnya telah merekam semua pandangan dan hasil Ijtihad Abu Hanifah secara lengkap sehingga menjadi Mazhab yang diikuti oleh kaum muslimin.

e. Madzhab Hanbaliyyah disinibahkan kepada Imam Ahmad bin Hanbal

Imam Ahmad bin Hambal adalah seorang ahli Fiqih sekaligus pakar hadits di zamannya. Perjuangan besarnya yang selalu dikenal sepanjang masa adalah perjuangan membela akidah yang benar. Qunyahnya Abu Abdillah,

---

<sup>25</sup>*Ibid*, Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 4-5

lengkapannya: Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin asad Al-Marwazi Al-Baghdadi atau Ahmad bin Muhammad bin Hanbal dikenal juga sebagai Imam Hambali.

f. Madzhab Zhahiriyyah dinisbahkan kepada Imam DAud yang dalam

Ijtihad- ijtihadnya mengutamakan makna lahir (Zhahir) dari nash (teks)

Nama lengkap abu Daud ialah Sulaiman bin Al-Asy bin Ishak bin Basyir bin Syidad bn Al-Azdi As-Sijistani. Beliau adalah Imam dan tokoh ahli Hadist, serta pengarang kitab sunan. Beliau dilahirkan tahun 202 Hijriyah. Disijistan. Sejak kecil Abu Daud sangat mencintai Ilmu dan sudah bergaul dengan para ulama untuk menimba ilmunya. Sebelum dewasa, dia sudah mempersiapkan diri untuk mempersiapkan diri untuk melanglang ke berbagai Negri. dia belajar hadist dan para ulama yang ditemuinya di hiijas, Syam, Mesir, Iraq, Jazirah, Sagar, Hurasan dan Negri lainnya. Pengembaraannya ke beberapa Negeri itu menunjang dia untuk mendapatkan Hadist sebanyak-banyaknya. Kemudian Hadist itu disaring, lalu ditulis pada kitab Sunan.<sup>26</sup>

g. Madzhab Zaidiyyah dinisbahkan kepada Imam Zaid

Imam ibn Abi Zaid Al-Qairawani Al-Maliki beliau adalah Abu Muhammad Abdullah Abi Zaid Abdurrahman An-Nagrawi Al-Qairawani, seorang tokoh ulama Mazhab Maliki didaerah Magrib. Beliau dilahirkan

---

<sup>26</sup>*Ibid*, Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 4-5

pada tahun 320 Hijriyah. Seorang Imam yang sangat luas pengetahuannya dalam berbagai lapangan Ilmu-Ilmu Syar’I, seorang yang sangat Ittiba’ kepada Manhaj as-Salaf Ash-Shalih.<sup>27</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu dalam skripsi ini sebagaimana yang di tulis oleh:

1. Nurul Fadilah, nim: 09 311 1344, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, penelitiannya yang berjudul Pengaruh penerapan metode ceramah berpariasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMK Al-Hidayah Lestari, dalam penelitiannya membicarakan tentang adanya pengaruh penerapan metode ceramah berpariasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMK Al-Hidayah lestari.
2. Muhammad Yayan, nim: 04 05 020, mahasiswa STAI Muhammadiyah Tangerang, penelitiannya yang berjudul pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di kelas SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

Sedangkan dalam penelitian yang di buat penulis adalah penelitian tentang penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih dan dampak terhadap santri-santriyati di pondok Pesantren Al-ansor Manungang Julu,

---

<sup>27</sup>*Ibid*, ,Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 4-5

Adapun penelitian yang penulis buat berbeda dengan peneliian yang dibuat oleh saudara dan saudari tersebut.

Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2008 di SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang, dalam penelitiaanya membicarakan tentang adanya pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di kelas SMP Islam Al-asmaniyah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Jl. Mandailing, Km. 8. Desa Manunggang Julu. Kec. Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan februari 2019

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Menurut Nurul Zuriyah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam

---

<sup>1</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

<sup>2</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>3</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam Penelitian ini adalah guru-guru pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, yang memberikan pelajaran yang masuk kepada tingkat tsanawiyah yaitu kelas 1a

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer diambil dari guru-guru yang mengajar pelajaran Fiqih sebanyak 5 orang di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Sumber data
2. Sekunder diambil dari kepala sekolah, di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data, yaitu:

1. Interview atau wawancara, Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah: cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

arah serta tujuan yang telah ditentukan. ada beberapa macam kegiatan yang dikelompokkan berdasarkan cara pelaksanaannya, yaitu wawancara tertutup, terbuka, konferensi, kelompok, individual, terpimpin, bebas. Berikut ini adalah penjelasan lengkap mengenai jenis-jenis wawancara tersebut.<sup>4</sup>

#### 1. Wawancara tertutup

Wawancara tertutup adalah sebuah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara tertutup. Pewawancara harus menjaga atau merahasiakan nama maupun informasi mengenai nara sumbernya dengan cara memasukkan atau member inisial nama narasumber. Wawancara tertutup ini bisa juga diartikan sebagai wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya terbatas dan telah tersedia jawabannya yang berupa pilihan. Contohnya adalah wawancara yang menggunakan lembar questionnaire.

#### 2. Wawancara terbuka

Wawancara ini bertolak belakang dengan wawancara tertutup, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Contohnya adalah wawancara yang meminta nara sumber untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai suatu hal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 82.

<sup>5</sup>Ibid, Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 82.



### 3. Wawancara konferensi

Wawancara konferensi adalah wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan sejumlah nara sumber dan sebaliknya. Contohnya adalah wawancara yang dilakukan di acara-acara televisi atau talk show, wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara kepada sejumlah nara sumber di acara formal atau diskusi publik, dan wawancara jarak jauh (*teleconference*) yang banyak dilakukan di acara-acara berita.

### 4. Wawancara kelompok

Wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan oleh sejumlah pewawancara kepada nara sumber dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Hal ini hampir sama dengan wawancara konferensi, tetapi pada wawancara kelompok pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh setiap pewawancara berbeda-beda. Contohnya adalah wawancara kepada seorang artis, pejabat, atau group band yang berprestasi atau sedang terkenal standar.

Adapun maksud peneliti melakukan wawancara adalah peneliti melakukan Tanya jawab dengan guru-guru dan santri-santriyati Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>6</sup>

2. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 82.

Adapun observasi yang peneliti maksud adalah peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor tersebut yaitu guru-guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih tersebut, karena observasi ini merupakan instrument yang sangat penting dalam melakukan penelitian agar memperoleh hasil yang baik.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 4 dan 8 september 2018. Adapun yang diobservasi oleh peneliti diantaranya:

1. keadaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran sebelum dan setelah masuk ke kelas
2. keadaan siswa saat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru<sup>7</sup>
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 82.

## F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menukil pendapat Lexi J Moleong dan Sugiyono, dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>9</sup>

Peneliti mengumpulkan seluruh data dari sumber data yang sudah di peroleh untuk dicatat dan akan di pilih seluruh data-data yang di perlukan.

### 2. *Reduction* data (reduksi data)

Setelah langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

<sup>9</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190

### 3. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

### 4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>10</sup>

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op.Cit.,Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

## 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Adapun keikutsertaan yang peneliti maksud disini adalah peneliti melakukan pemantauan untuk melihat apakah guru-guru tersebut menerapkan metode ceramah dalam setiap mata pelajaran.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.<sup>11</sup>

Maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data karena untuk memperoleh data yang akurat agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penelitian ini.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dimulai dengan tahapan persiapan seorang guru Fiqih untuk mempersiapkan materi pelajaran yang akan dibahas di kelas sampai kepada tahap pelaksanaan yang dimulai dengan berdoa dan memeriksa keadaan buku siswa dan kemudian diakhiri dengan menyimpulkan hasil dari materi yang telah dijelaskan.
2. Efektivitas dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dapat terlihat dari nilai hasil ujian siswa, jika siswa yang benar-benar mendengarkan penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang baik, begitupun sebaliknya, jika siswa tersebut mengalihkan perhatiannya pada saat penyampaian materi oleh guru maka siswa tersebut mendapat nilai yang kurang bagus.
3. Kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu adalah memudahkan bagi guru untuk mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karen

apada saat pembelajaran berlangsung guru dengan sepenuh perhatiannya hanya terpusat pada siswa yang mendengarkan pelajaran dan siswa yang tidak mendengarkan pelajaran. Sedangkan kelemahan metode ceramah pada pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu adalah siswa hanya terpusat kepada guru karena dalam penyampaian materi siswa dituntut sebagai pendengar, selain itu metode ceramah dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa dan juga siswa tidak berkesempatan untuk menuangkan pemikiran dan tanggapannya terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, selain itu metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih akan membuat siswa kesulitan untuk memahami dan mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Dalam kesempatan ini dan sesuai hasil penelitian yang penulis bahas, penulis mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru diharapkan agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Kepada guru diharapkan agar menambah metode selain metode ceramah seperti metode demonstrasi, kelompok, terutama di dalam mata pelajaran Fiqih
3. Kepada pihak sekolah untuk membuat kegiatan kerja sama dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Arikunto Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: 2003.
- Effendi Satria, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Galba Sindu, *Pesantren Sebagai Wadah komunikasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Hanafi Ahmad, *Pengantar Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1970.
- Hafsah, *Fiqih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012.
- Koto Alaidin, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieq, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Semarang: Pustaka Rizki Putra 1999.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Masyhud Sulton dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: 2006.
- Nizar Rangkuti Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.



Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Sujono Anas, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: Rineka cipta, 2009.

Syafei Rachmat, *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Syarifuddin Amir, *Ushul fiqih*, Jakarta: Ramawangun,, 2004.

Usman Basyiruddin, *Metodollogi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Wahab Khalaf Abdul, *Ilmu Ushul fiqih*, Bandung: Gema Risalah, 1997.

Zain Lukman, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IDENTITAS**

Nama : Kholisoh Fitri  
Nim : 13 310 0143  
Tempat/Tanggal Lahir : Pintupadang Julu, 28 Oktober 1993  
Alamat : Pintupadang Julu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal  
Nama Orang Tua :  
Nama Ayah : H. Safruddin S. Pd. I  
Nama Ibu : Hj. Masnialan  
Anak ke : 5 dari 7 bersaudara

**Pendidikan**

- a. SD Negeri 142560 Pintupadang Julu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Tamat 2007
- b. Mts Musthafawiyah Purba Baru, Tamat 2010
- c. Mas Musthafawiyah Purba Baru, Tamat 2013
- d. SI IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI Tarbiyah selesai Tahun 2019
- e.



معهد الانصار

## PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan  
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

Nomor : /PA/09/2018

Padangsidimpuan, September 2018

Jamp : -

Tal : Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidimpuan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Nomor: B-1447/ln.14/E.4c/TL.00/08/2018 Tanggal 31 Agustus 2018, tentang mohon izin penelitian penyelesaian Skripsi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

N a m a : Kholisoh Fitri  
N I M : 13.310.00143  
Fakultas / Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM  
Judul Penelitian : **Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Fiqh dan Dampak Terhadap Santri-santriati di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 288 /In.14/E.1/PP.00.9/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.  
NIP : 19800413 200604 1 002  
Pangkat/Gol. Ruang : Lektor/ (III/d)  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik

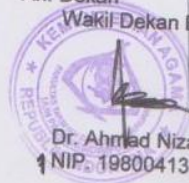
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kholisoh Fitri  
NIM : 13 310 0143  
Program Studi : Tadris/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Pintu Padang Julu Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

Dinyatakan *lulus* dalam **Ujian Munaqasyah Skripsi** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal **08 Maret 2019** dengan memperoleh yudisium **Amat Baik** dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) **3,43**. Yang bersangkutan telah berhak menggunakan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 12 Maret 2019  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km,4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Kholisoh Fitri  
NIM : 133100143  
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ini dinyatakan bahwa mahasiswa tersebut LULUS dalam bidang :

- |                          |                         |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Al-Qur'an/Tafsir      | 2. Ilmu Pendidikan Umum |
| 3. Ilmu Pendidikan Islam | 4. Dirasah Islamiyah    |

dan MENGULANG dalam bidang :

- |                          |                         |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Al-Qur'an/Tafsir      | 2. Ilmu Pendidikan Umum |
| 3. Ilmu Pendidikan Islam | 4. Dirasah Islamiyah    |

Demikian berita acara Ujian Komprehensif ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 Nopember 2018  
Panitia Ujian Komprehensif

SEKRETARIS

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I  
NIP. 19690307 200710 2 016

KETUA

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D  
NIP. 19570719 199303 1 001

#### Tim Penguji :

1. Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I  
( Penguji Dirasah Islamiyah )
2. Muhlison, M.Ag  
( Penguji Ilmu Pendidikan Islam )
3. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
( Penguji Ilmu Pendidikan Umum )
4. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D  
( Penguji Penguji Al-Quran/Tafsir )

1.

2.

3.

4.